

PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA BANGUNAN PUSAT SENI DAN BUDAYA KONTEMPORER DI JAKARTA

Avira Husna Salsabila, Pratiwi Anjar Sari, Titis Srimuda Pitana
Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sebelas Maret Surakarta
husnaavira@gmail.com

Abstrak

Kota Jakarta memiliki potensi dalam perkembangan kesenian dan kebudayaan kontemporer. Peningkatan minat masyarakat dunia termasuk juga masyarakat Jakarta, semakin banyaknya jumlah peminat, pelaku dan komunitas seni kontemporer serta semakin banyaknya kegiatan kesenian kontemporer yang diadakan di Jakarta merupakan beberapa potensi yang ada. Akan tetapi, terdapat permasalahan yaitu kebutuhan akan wadah/sarana kegiatan kesenian dan kebudayaan kontemporer yang memadai akibat dari minimnya fasilitas terkait. Maka dari itu, muncul gagasan berupa pusat seni dan budaya kontemporer yang dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan sebagai sarana kegiatan rekreasi, edukasi, promosi dan apresiasi kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif melalui identifikasi isu dan permasalahan, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan konsep desain. Hasil dari penelitian adalah didapatkannya konsep desain pusat seni dan budaya kontemporer yang menerapkan prinsip arsitektur kontemporer pada konsep tapak, konsep peruangan, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan konsep utilitas. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer bertujuan menghasilkan desain yang selaras dengan fungsi dan tujuan bangunan sebagai pusat kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta.

Kata kunci: seni budaya kontemporer, arsitektur kontemporer, Jakarta.

1. PENDAHULUAN

Seni dan budaya kontemporer merupakan kesenian dan kebudayaan yang merefleksikan tren waktu yang sedang dilalui yang sifatnya kekinian dan sesuai tren perkembangan zaman saat ini. Bentuk seni kontemporer beragam, dapat berupa lukisan, patung, gambar, *print-making*, kolase, seni digital, fotografi, seni video, instalasi, *land art*, *intervention art* dan seni pertunjukkan (Delagrange, 2021). Sedangkan medianya dapat berupa visual seperti lukisan, kolase, patung, fotografi, instalasi, grafiti dan literatur, audio seperti musik, atau audio visual seperti video, teater, drama dan film. Karakteristik dari seni kontemporer berdasarkan dari laman (Eden Gallery, 2021) yang berpedoman dari pendapat David Kracov antara lain adalah inovasi dalam seni, medium baru, eksperimen warna dan teknik baru.

Saat ini, kesenian kontemporer sangat berkembang di seluruh dunia dan minat masyarakat dunia akan hal tersebut dinilai tinggi dan semakin meningkat setiap waktunya. Hal tersebut dapat dibuktikan dari berbagai data yang telah dihimpun dari berbagai institusi seni di dunia, contohnya seperti dari *2020/21 Contemporary Art Market Report* dari *Artprice by Art Market* (Ehrmann, 2021) yang mencatat peningkatan pasar seni kontemporer global sebelum pandemi yang mencapai 117% dari tahun 2019 ke 2021 dengan peningkatan 60% dari tahun 2020 ke 2021. Walaupun sempat terjadi pandemi, pemulihan pada industri kesenian kontemporer pasca pandemi juga dinilai secara perlahan semakin membaik. Media untuk memamerkan dan mempertunjukkan kesenian kontemporer pun semakin beragam, dibuktikan dengan semakin bermunculannya pameran dan pertunjukkan secara

virtual sehingga dapat menjangkau lebih banyak orang dan semakin menarik banyak peminat dari kalangan masyarakat maupun pelaku seni itu sendiri.

Di Indonesia, seni kontemporer sangat berkembang terutama di Jakarta yang merupakan ibu kota dan salah satu kota metropolitan paling maju di Indonesia sehingga menjadikan hal tersebut sebagai salah satu potensi di bidang kesenian dan kebudayaan yang ada di Jakarta. Hal tersebut dapat dibuktikan dari semakin banyaknya festival, lokakarya, pameran dan pertunjukkan kesenian kontemporer hasil kolaborasi antar seniman baik lokal maupun mancanegara seperti *Jakarta Biennale*, *Indonesia Contemporary Art and Design (ICAD)* dan *Art Jakarta*. Lembaga pemerintah dan swasta juga ikut mendukung perkembangan kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta, contohnya dengan restorasi museum, revitalisasi Taman Ismail Marzuki serta pembangunan *Contemporary Art Gallery (CAG)* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), yang dikutip dari laman resmi TMII (tamanmini.com), bertujuan untuk mendukung perkembangan dan karya para seniman muda Indonesia serta sebagai ruang ekspresi seni, mengeksplorasi ide-ide baru dan pendekatan baru, serta komitmen berkelanjutan terhadap perubahan dan pertumbuhan zaman. Selain itu, ada juga galeri-galeri seni kontemporer yang terkenal di Jakarta, contohnya seperti Museum MACAN, RUCI *Art Space*, *Hadiprana Gallery*, Galeri Indonesia Kaya, Galeri Nasional Indonesia, *CAN's Gallery*, *MOJA Museum* dan *Art:1 New Museum*. Jumlah pelaku dan komunitas seni kontemporer di Jakarta juga terpantau semakin bertambah dan jumlah pengunjung berbagai pameran dan pertunjukkan seni kontemporer juga semakin meningkat baik secara langsung maupun virtual, contohnya dapat terlihat dari peningkatan jumlah pengunjung pameran seni kontemporer paling terkenal di Jakarta yaitu *Art Jakarta* yang mana diadakan selama 3-4 hari. Pengunjung *Art Jakarta* pada tahun 2018 tercatat sebanyak ±32.000 orang dan tahun 2019 menjadi sebanyak ±39.000 orang. Kemudian ketika pandemi terjadi perubahan media pameran menjadi *Art Jakarta Virtual* dengan jumlah pengunjung tercatat mencapai 68.158 orang, dan pasca-pandemi, kembali lagi mengadakan pameran langsung pada tahun 2022 dengan jumlah pengunjung tercatat sebanyak ±32.000 orang dan pada tahun 2023 diperkirakan menjadi sebanyak ±35.000 orang. Data yang dihimpun oleh penyelenggara dan berbagai media tersebut secara tidak langsung juga dapat membuktikan adanya peningkatan minat masyarakat akan kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta.

Akan tetapi, dengan seiring dengan potensi yang ada, terdapat pula permasalahan yang tidak sejalan dengan potensi-potensi tersebut, yaitu kebutuhan akan wadah/sarana kegiatan kesenian dan kebudayaan kontemporer yang memadai. Jumlah fasilitas penunjang khusus untuk kegiatan kesenian kontemporer yang memadai saat ini dianggap masih kurang dan tidak sesuai dengan jumlah komunitas, pelaku seni, peminat seni, serta pameran dan pertunjukkan seni yang semakin bertambah setiap waktunya, sehingga banyak kegiatan yang akhirnya diselenggarakan di fasilitas seperti mall, kafe, gedung kantor atau *convention center* dan area publik lainnya karena keterbatasan tempat dan waktu.

Dengan melihat dari permasalahan akan kebutuhan sarana tersebut, maka muncul gagasan desain berupa Pusat Seni dan Budaya Kontemporer dengan tujuan untuk menghasilkan sarana kegiatan rekreasi, edukasi, promosi dan apresiasi kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta. Kemudian, arsitektur kontemporer dipilih sebagai pendekatan yang digunakan karena dinilai cocok dengan fungsi dan tujuan bangunan yang menjadi wadah/sarana untuk kesenian dan kebudayaan kontemporer. Arsitektur kontemporer dapat dipahami sebagai aliran arsitektur yang mencerminkan kebebasan berkarya, keinginan menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964). Dalam arsitektur kontemporer, terdapat beberapa prinsip perancangan (Schirmbeck, 1988) yang antara lain adalah penggunaan material dan teknologi baru, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad transparan, kenyamanan hakiki dan eksplorasi elemen lanskap.

Melalui penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta, diharapkan menghasilkan desain kekinian, dinamis, ekspresif serta inovatif yang dapat mencerminkan dan selaras dengan fungsi dan tujuan bangunan sebagai pusat kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta serta dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan yang ada dan dapat membantu dalam optimalisasi potensi kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yang difokuskan pada strategi penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta. Metode tersebut terdiri atas 4 (empat) tahapan yaitu pengumpulan data, identifikasi isu dan permasalahan, pengolahan data atau analisis data dan penyusunan konsep desain.

Tahap pertama yaitu pengumpulan data yang terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan berkaitan dengan lokasi terpilih dan kondisi eksisting tapak. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan melakukan studi literatur, studi preseden serta peraturan dan dokumen pemerintahan yang berkaitan. Berdasarkan dari data yang dikumpulkan akan ditemukan isu, potensi dan permasalahan yang ada.

Tahap kedua yaitu identifikasi isu dan permasalahan yang dilakukan dengan mengidentifikasi isu, potensi dan permasalahan yang terjadi pada lokasi terpilih sebagai latar belakang dari terbentuknya ide dan gagasan desain berupa Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta. Selanjutnya, dengan mempertimbangkan ide dan gagasan tersebut, maka kemudian ditentukan pendekatan yang dinilai sesuai yaitu dengan pendekatan prinsip arsitektur kontemporer.

Tahap ketiga yaitu pengolahan data atau analisis data yang dilakukan dengan mengolah atau menganalisis data-data yang telah dikumpulkan pada tahapan sebelumnya. Analisis data terbagi menjadi analisis perencanaan dan analisis perancangan yang berfokus pada analisis tapak, analisis peruangan, analisis bentuk dan tampilan, analisis struktur serta analisis utilitas.

Tahap keempat yaitu penyusunan konsep desain. Konsep desain tersebut didapatkan dengan didasarkan pada kriteria desain serta analisis yang telah dilakukan untuk menjawab persoalan desain yang telah dirumuskan pada tahap awal. Konsep desain sejalan dengan analisis dan terdiri atas konsep tapak, konsep peruangan, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur serta konsep utilitas dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek rancangan berupa Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta. Lokasi objek rancangan berada di Jakarta, tepatnya di Jalan Kuningan Madya, Kelurahan Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta (Lihat Gambar 1). Tapak berada di Kawasan strategis yang mana lingkungan sekitar tapak dikelilingi oleh zona perdagangan, perkantoran, permukiman dan pemerintahan, serta berada dekat dengan fasilitas transportasi umum, fasilitas kesehatan dan juga pusat perbelanjaan. Selain itu, tapak juga berada dekat dengan aliran Sungai/Kali Cideng dan jalan arteri (Jalan H. Rasuna Said) sehingga secara aksesibilitas dinilai mudah dijangkau (Lihat Gambar 2). Tapak memiliki luas 27.045 m², berorientasi menghadap Barat Laut dan dikelilingi oleh 3 jalan yaitu Jalan Kuningan Madya (lebar jalan \pm 20 m), Jalan Kuningan Mulia (lebar jalan \pm 15 m) dan Jalan Kawi (lebar jalan \pm 8 m) (Lihat Gambar 3). Ketiga jalan merupakan jalan dua arah dan dilengkapi pedestrian (Lihat Gambar 3).



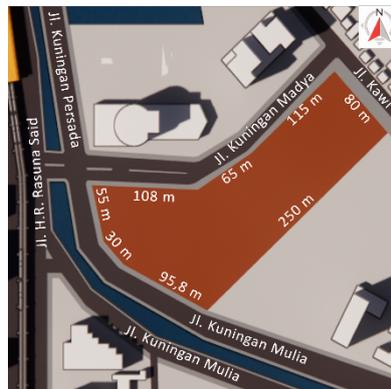
Gambar 1
Lokasi Objek Rancangan
Sumber: *maps.google.com*



- A Zona Perkantoran, Perdagangan & Jasa
- B Zona Pemerintahan Nasional
- C Zona Perumahan Vertikal
- D Zona Perumahan
- E Sungai/Kali Cideng
- F Stasiun LRT Setiabudi

Diolah berdasarkan Perda DKI Jakarta No 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi.

Gambar 2
Pemetaan Lingkungan Eksisting



Gambar 3
Ukuran Tapak

Arsitektur kontemporer dipilih menjadi pendekatan pada perancangan pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta. Dalam pemahamannya, arsitektur kontemporer merupakan arsitektur yang mencerminkan kebebasan berkarya, keinginan menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur (Hilberseimer, 1964). Selain itu, arsitektur kontemporer lebih mengutamakan kualitas bangunan dalam bidang kebebasan berekspresi dan kemajuan teknologi di bidang arsitektur (Cerver, 2000). Berdasarkan Gunawan, E. dan R. Prijadi (2011), indikasi sebuah arsitektur disebut sebagai arsitektur kontemporer meliputi 4 aspek yakni ekspresi bangunan bersifat subjektif, kontras dengan lingkungan sekitar, bentuk simpel dan sederhana namun berkesan kuat, serta memiliki image, kesan, gambaran serta penghayatan yang kuat.

Dalam arsitektur kontemporer terdapat beberapa prinsip antara lain yaitu penggunaan material dan teknologi baru, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad transparan, kenyamanan hakiki dan eksplorasi elemen lanskap (Schirmbeck, 1988). Berdasarkan artikel dari laman *Rethinking the Future* yang ditulis oleh Prachi Surana (Surana, 2020) yang membahas tentang karakteristik arsitektur kontemporer, dapat disimpulkan bahwa arsitektur kontemporer memiliki ciri-ciri seperti material yang tidak konvensional, penggunaan garis lengkung dan garis lurus, komposisi volume/bentuk yang unik, penggunaan jendela besar untuk pencahayaan alami, memperhatikan lingkungan, konsep bangunan yang lebih hidup dengan *animated architecture*, konsep ruang terkesan terbuka dan menyatu, atap yang datar, bentuk geometris sederhana, serta harmonisasi dengan alam.

Penerapan prinsip arsitektur kontemporer dalam desain objek rancangan yang berupa Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta pada konsep tapak, peruangan, bentuk dan tampilan, struktur serta utilitas bertujuan untuk menghasilkan desain rancangan yang selaras dengan fungsi dan tujuan bangunan sebagai pusat kegiatan seni dan budaya kontemporer di Jakarta. Adapun hasil dan pembahasan yang memuat penerapan prinsip dari arsitektur kontemporer ke dalam desain berdasarkan dari hasil analisis tapak, peruangan, bentuk dan tampilan, struktur serta utilitas adalah sebagai berikut.

4. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Tapak

Penerapan beberapa poin prinsip dari keseluruhan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam konsep tapak yang berkaitan dengan pencahayaan, aksesibilitas, sirkulasi serta tata massa dan ruang terbuka hijau pada desain bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta diuraikan pada Tabel 1.

TABEL 1
PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA KONSEP TAPAK

| PRINSIP | PENERAPAN PADA DESAIN |
|-------------------|---|
| Kenyamanan Hakiki | <ul style="list-style-type: none"> ● Peletakkan massa bangunan dan sirkulasi utama sesuai dengan orientasi utama tapak yang menghadap Barat Laut. ● Pemanfaatan cahaya matahari pada tapak, dengan penggunaan panel surya sebagai salah satu sumber listrik. ● Pemberian vegetasi dan atap sebagai peneduh dan pelindung dari panas dan hujan pada beberapa area tapak. ● Peletakkan zona ruang berdasarkan tingkat kebisingan, dengan zona yang membutuhkan ketenangan diletakkan lebih jauh dari sumber kebisingan tingkat tinggi yaitu Jalan Kuningan Madya dan Jalan Kuningan Mulia), dengan taman sebagai ruang publik diletakkan lebih dekat dengan kedua jalan tersebut. ● Adanya 2 jenis <i>entrance</i> pada tapak, <i>main entrance</i> dari arah jalan Kuningan Madya dan <i>side entrance</i> dari arah Jalan Kuningan Mulia. ● Pemisahan pintu akses masuk dan keluar tapak, baik untuk area <i>main entrance</i> ataupun <i>side entrance</i>, dan juga diberi jarak dari persimpangan jalan. ● Pemisahan sirkulasi kendaraan dengan jalur kendaraan dan manusia dengan jalur pedestrian, tangga dan <i>ramp</i> pada sirkulasi tapak, sehingga lebih ramah disabilitas. ● Perancangan sirkulasi kendaraan dan pedestrian yang mengelilingi massa bangunan. ● Adanya jalur evakuasi pada tapak seperti dengan jalur pemadam kebakaran dan titik kumpul. ● Adanya area parkir khusus untuk disabilitas pada tapak dan juga area parkir dalam bangunan. |

| | | |
|--------------------|--------|---|
| Eksplorasi Lanskap | Elemen | <ul style="list-style-type: none"> • Perancangan desain <i>landscape</i> yang menarik pada tapak sebagai ruang terbuka hijau sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai area pameran dan pertunjukkan <i>outdoor</i>. • Penataan vegetasi di setiap sisi tapak sebagai peredam, penyejuk, pengontrol angin dan panas dan penyerap air hujan, disertai dengan pedestrian dengan jalur drainase di bawahnya. • Peletakan <i>signage</i> pada sisi tapak dan bangunan yang dapat terlihat dari <i>entrance</i> dan dari arah luar tapak. • Penggunaan berbagai jenis vegetasi dan elemen air (<i>softscape</i>) pada desain <i>landscape</i> dan juga berbagai macam material <i>hardscape</i> seperti batu alam, <i>solid wood</i>, <i>paving block</i>, beton dan aspal serta elemen seperti bangku, lampu dan sebagainya. |
|--------------------|--------|---|



Gambar 4

Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Tapak



Gambar 5

Contoh Material *Hardscape* dan *Softscape* pada Konsep Desain Tapak

Sumber: image.google.com

5. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Peruangan

Penerapan beberapa poin prinsip dari keseluruhan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam konsep peruangan yang berkaitan dengan tata pola peruangan, desain ruang, serta kenyamanan sirkulasi peruangan pada desain bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta diuraikan pada Tabel 2.

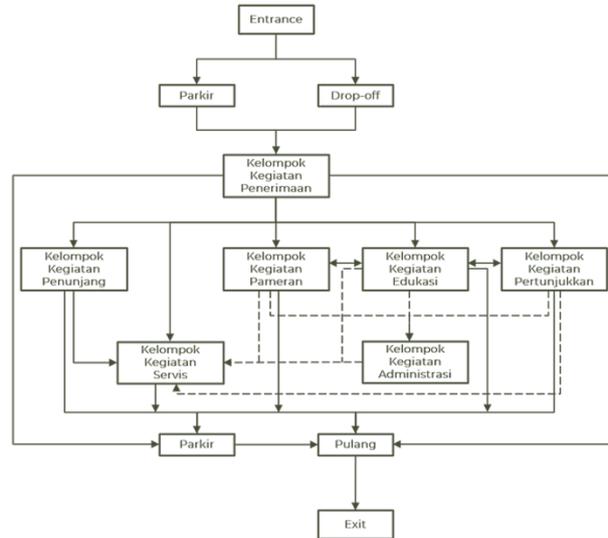
TABEL 2
PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA KONSEP PERUANGAN

| PRINSIP | PENERAPAN PADA DESAIN |
|--|---|
| Penggunaan Material dan Teknologi Baru | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan berbagai material baru, pabrikan dan ramah lingkungan dalam desain interior ruang. • Kombinasi material pabrikan berakson kayu dan batu alam serta bahan metal, kaca, <i>fiber</i>, <i>gypsum</i>, plastik dan lainnya pada desain interior ruang yang lebih awet dan tahan lama. |

| | |
|--|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> ● Penggunaan material bata ringan, kaca, <i>gypsum</i>, <i>panel board</i> dan <i>acoustic board</i> pada dinding ruang. ● Perancangan sistem akustik ruang pada ruang teater dan <i>cinema</i> dengan dinding, plafon dan lantai akustik. ● Penggunaan <i>lift</i> dan <i>escalator</i> sebagai sirkulasi vertikal pada bangunan. |
| Konsep Ruang Terkesan Terbuka | <ul style="list-style-type: none"> ● Konsep ruang <i>open plan</i> pada beberapa ruang, seperti area pameran, area kantor dan area perpustakaan dengan meminimalkan sekat antar ruang, dan penggunaan sekat ruang kaca atau sekat non-permanen. ● Penggunaan dinding kaca dan <i>smart switch glass</i> pada ruang untuk memberi kesan terbuka, tetapi tetap menjaga privasi dari pengguna ruang. ● Penggunaan atap skylight pada area void di ruang publik. |
| Memiliki Fasad Transparan | <ul style="list-style-type: none"> ● Penggunaan <i>curtain wall</i> dan dinding kaca besar sebagai fasad transparan yang dilengkapi <i>shading</i> sebagai pencahayaan alami pada ruang sekaligus untuk <i>view</i> ke luar bangunan. |
| Harmonisasi Ruang Dalam dan Ruang Luar | <ul style="list-style-type: none"> ● Perancangan void dengan <i>skylight</i> pada area publik serta teras <i>outdoor</i> pada bangunan. ● Penggunaan dinding kaca sebagai pembatas antara ruang dalam dan luar. |
| Kenyamanan Hakiki | <ul style="list-style-type: none"> ● Pembagian area bangunan berdasarkan kelompok ruang yang telah dibagi berdasarkan jenis kegiatan yaitu kelompok ruang penerimaan, pameran, pertunjukkan, edukasi, administrasi, penunjang dan servis. ● Peletakkan zona peruangan berdasarkan jenis kelompok ruang sesuai fungsi dan kebutuhan ruang, dengan kelompok ruang penerimaan diletakkan di area yang mudah diakses publik, kelompok ruang pameran pada sisi Timur Laut, kelompok ruang pertunjukkan pada sisi Barat Daya dan kelompok ruang edukasi berada diantaranya. ● Kelompok ruang yang kurang membutuhkan cahaya matahari langsung sebagai pertimbangan, seperti kelompok ruang pameran dan pertunjukkan diberi <i>sunshading</i> jika terdapat bukaan/fasad transparan. ● Adanya sirkulasi ramah disabilitas pada bangunan yaitu dengan <i>ramp</i> dan <i>lift</i> serta fasilitas seperti toilet difabel. ● Adanya jalur evakuasi, jalur pemadam dan jalur servis pada bangunan. ● Penggunaan material peredam suara pada ruang yang dapat menimbulkan kebisingan. ● Peletakkan kelompok ruang servis seperti toilet di area yang mudah diakses publik. ● Pemilihan warna netral putih pada desain interior ruangan yang dapat memberi kenyamanan pada ruang, dengan permainan variasi warna lain untuk mendukung kesan fungsi bangunan seni budaya kontemporer. ● Memperhatikan pengaturan pencahayaan dan penghawaan ruang sesuai dengan fungsi ruang, terutama kelompok ruang pameran, pertunjukkan dan edukasi. ● Penggunaan material dan perabot ruang sesuai dengan fungsi dan kebutuhan ruang, seperti dinding akustik dan lantai karpet pada teater, lantai vinyl pada studio tari, dinding tahan api pada tangga darurat dan lainnya. |

PEMBAGIAN ZONA PERUANGAN

- **Kelompok Kegiatan Penerimaan**
Terdiri dari ruang untuk kegiatan penerimaan awal.
- **Kelompok Kegiatan Pameran**
Terdiri dari ruang untuk memamerkan karya beserta aktivitas pendukungnya.
- **Kelompok Kegiatan Pertunjukan**
Terdiri dari ruang untuk pertunjukkan seni dan budaya beserta aktivitas pendukungnya.
- **Kelompok Kegiatan Edukasi**
Terdiri dari ruang untuk pelatihan dan pembelajaran seni dan budaya kontemporer.
- **Kelompok Kegiatan Administrasi**
Terdiri dari ruang untuk kegiatan pengelolaan.
- **Kelompok Kegiatan Penunjang**
Terdiri dari ruang untuk menunjang seluruh kegiatan
- **Kelompok Kegiatan Servis**
Terdiri dari ruang untuk pelayanan servis.



Gambar 6

Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Peruangan



Gambar 7

Contoh Material pada Konsep Desain Peruangan

Sumber: image.google.com

6. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Bentuk dan Tampilan

Penerapan beberapa poin prinsip dari keseluruhan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam konsep bentuk dan tampilan berkaitan dengan bentuk dan gubahan bangunan, tampilan fasad, serta material bangunan pada desain bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta diuraikan pada Tabel 3.

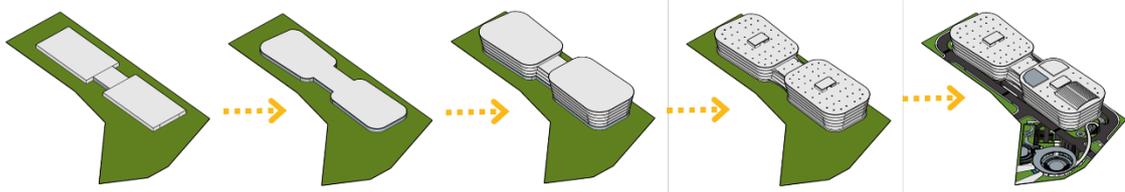
TABEL 3

PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN

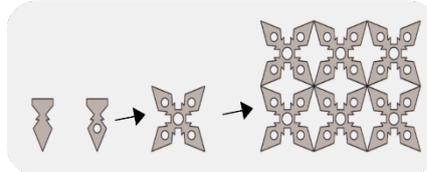
| PRINSIP | PENERAPAN PADA DESAIN |
|--|---|
| Penggunaan Material dan Teknologi Baru | <ul style="list-style-type: none"> ● Tampilan bangunan memadukan berbagai jenis material dan pengaturan variasi warna. ● Penggunaan material modern dan pabrikan seperti beton, baja, kaca, metal, aluminium, ACP dan material rekayasa menyerupai kayu dan batu serta material alami seperti batu alam dan <i>solid wood</i> pada tampilan bangunan dan tapak. ● Penggunaan berbagai material ramah lingkungan pada tampilan eksterior dan <i>landscape</i>. ● Perancangan sistem <i>double-skin façade</i> seperti dengan <i>curtain wall</i> disertai <i>secondary skin</i>. |

| | |
|------------------------------------|--|
| Gubahan yang Ekspresif dan Dinamis | <ul style="list-style-type: none"> Perancangan bentuk massa bangunan yang melengkung dan semakin melebar pada bagian atas. Gubahan bangunan awalnya terbentuk dari penggabungan tiga massa yang masing-masing berfungsi sesuai kelompok kegiatan yang kemudian terkoneksi membentuk satu kesatuan. Bentuk tampilan kontemporer yang memadukan arsitektur yang lebih modern dan kekinian dengan diberi unsur yang terinspirasi dari ornamen khas arsitektur Betawi seperti gigi balang, motif bunga melati dan motif tapak jalan yang telah dimodifikasi. Penggunaan variasi warna netral dengan berbagai jenis warna untuk menunjukkan identitas sebagai bangunan pusat seni dan budaya kontemporer. |
| Memiliki Fasad Transparan | <ul style="list-style-type: none"> Penggunaan <i>curtain wall</i> pada fasad, terutama yang menghadap Barat Laut dan Tenggara untuk pemanfaatan pencahayaan alami. Penggunaan <i>secondary skin</i> pada fasad kaca yang berada di sisi yang paling terpengaruh sinar matahari langsung sehingga tetap dapat memanfaatkan pencahayaan alami sekaligus mengurangi efek sinar langsung. |

TRANSFORMASI BENTUK GUBAHAN MASSA BANGUNAN

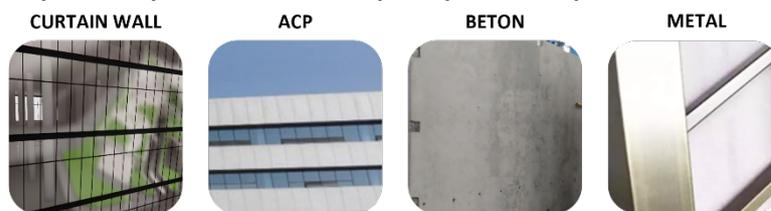


MODIFIKASI GIGI BALANG & KUNTUM MELATI



Gambar 8

Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Bentuk dan Tampilan



Gambar 9

Contoh Material pada Konsep Desain Bentuk dan Tampilan

Sumber: [image.google.com](https://www.google.com)

7. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Struktur

Penerapan beberapa poin prinsip dari keseluruhan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam konsep struktur berkaitan dengan kekuatan dan kekokohan struktur serta material struktur pada desain bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta diuraikan pada Tabel 4.

TABEL 4

PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA KONSEP STRUKTUR

| PRINSIP | PENERAPAN PADA DESAIN |
|--|---|
| Penggunaan Material dan Teknologi Baru | <ul style="list-style-type: none"> Struktur tengah (<i>core</i> dan <i>rigid frame</i>) menggunakan beton bertulang untuk kolom dan balok serta plat beton untuk lantai. |

| | |
|-------------------|---|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang karena dengan mempertimbangkan kadar air pada tanah yang dapat terpengaruh dari aliran sungai dalam pengerjaan konstruksinya. • Struktur atas menggunakan sistem rangka <i>space frame</i> pada atap bentang lebar dan dak beton pada atap datar. • Penggunaan baja serta alumunium untuk kerangka <i>curtain wall</i> dan <i>secondary skin</i>. • Penggunaan konsep struktur dilatasi pada bangunan yang bentuknya memanjang. • Penggunaan struktur balok kantilever beton bertulang dan struktur baja pada sekeliling bangunan. |
| Kenyamanan Hakiki | <ul style="list-style-type: none"> • Strukturnya dipertimbangkan untuk ketahanan akan gempa. • Sistem struktur sesuai dengan kebutuhan akan struktur yang kokoh, kuat, stabil, aman dan tahan lama. |

STRUKTUR BAWAH



Pondasi tiang pancang

STRUKTUR TENGAH



Kolom, balok dan plat beton

STRUKTUR ATAS



Space frame

Gambar 10

Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Struktur

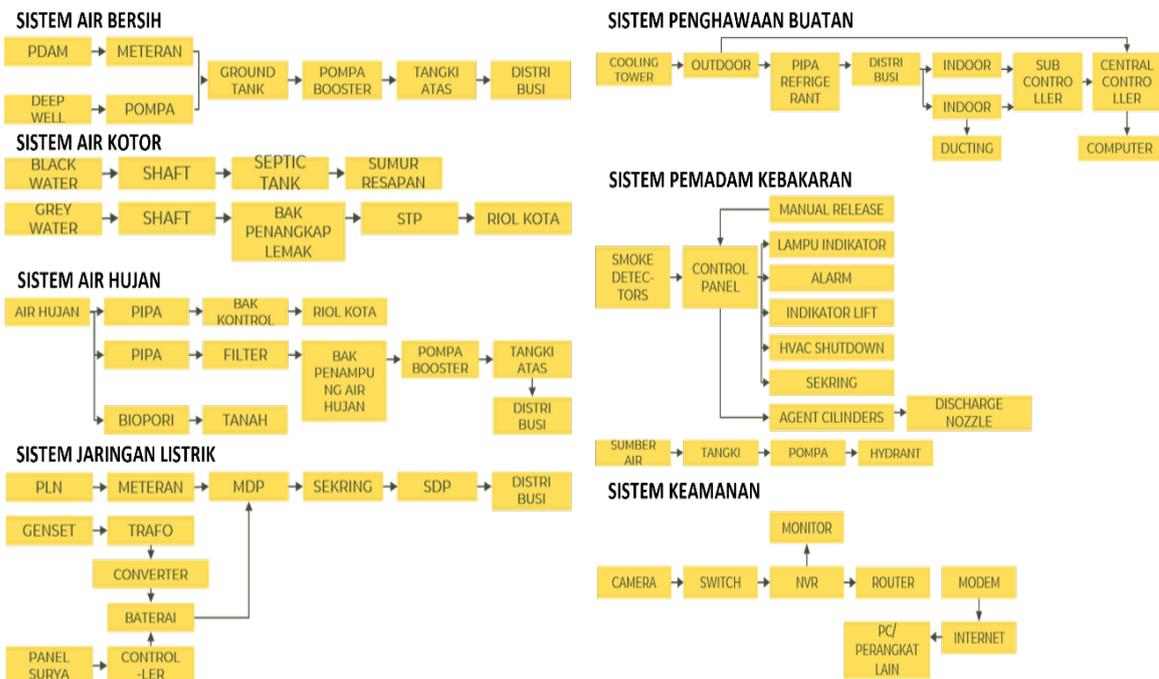
8. Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Utilitas

Penerapan beberapa poin prinsip dari keseluruhan prinsip arsitektur kontemporer ke dalam konsep utilitas berkaitan dengan kesesuaian sistem utilitas bangunan bertingkat serta sistem utilitas yang mendukung bangunan hijau berdasarkan dari persyaratan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau, pada desain bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta diuraikan pada Tabel 5.

TABEL 5
PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA KONSEP UTILITAS

| PRINSIP | PENERAPAN PADA DESAIN |
|--|---|
| Penggunaan Material dan Teknologi Baru | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem air bersih dengan sistem <i>upper tank</i> dengan pendistribusian menggunakan sistem <i>looping</i> dan <i>grouping</i>. • Sistem air kotor yang terpisah untuk <i>grey water</i> dan <i>black water</i>. • Adanya perancangan Sistem Penampungan Air Hujan (SPAH) sebagai bagian dari pemanfaatan air hujan sebagai salah satu sumber air bersih. • Perancangan sistem jaringan listrik <i>off-grid</i> dengan sumber berasal dari PLN, genset dan panel surya. • Perancangan sistem penghawaan buatan dengan sistem AC VRV pada bangunan. • Perancangan sistem pemadam kebakaran <i>FM 200 Fire Suppression</i> menggunakan gas sebagai <i>extinguishing agentnya</i> yang cocok, aman dan sesuai fungsi bangunan yang memanjang dan mempertunjukkan karya seni. Selain itu, sistem tersebut lebih ramah lingkungan. • Penyediaan APAR dan <i>hydrant</i> sebagai sistem pemadam kebakaran tambahan. • Penggunaan CCTV sebagai bagian dari sistem keamanan. |

| | |
|-------------------|--|
| | <ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan inovasi teknologi <i>social robots</i> pada area pameran dan penerimaan. • Perancangan Sistem Otomatisasi Gedung atau <i>Building Automation System</i> untuk mendukung konsep <i>smart building</i>. |
| Kenyamanan Hakiki | <ul style="list-style-type: none"> • Sistem jaringan listrik dan air bersih dilengkapi dengan sumber cadangan sehingga pasokan dapat selalu tersedia. • Sistem keamanan dilengkapi dengan CCTV di setiap area untuk mendukung keamanan pengguna. • Bangunan dilengkapi dengan sistem pemadam kebakaran dan jalur evakuasi yang terstruktur dapat lebih memberi rasa aman dan nyaman bagi pengguna. • Adanya <i>social robots</i> dapat memfasilitasi pengunjung untuk mendapat informasi lebih cepat dan akurat. • Perancangan ruang-ruang untuk sistem utilitas yang jelas sesuai dengan kategori masing-masing akan lebih memudahkan dalam hal perawatan pasca konstruksi nantinya. |



Gambar 11 Penerapan Prinsip Arsitektur Kontemporer pada Konsep Utilitas

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Arsitektur kontemporer yang menjadi pendekatan pada perancangan pada bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta memiliki beberapa prinsip antara lain yaitu penggunaan material dan teknologi baru, gubahan yang ekspresif dan dinamis, konsep ruang terkesan terbuka, harmonisasi ruang dalam dan ruang luar, memiliki fasad transparan, kenyamanan hakiki dan eksplorasi elemen lanskap. Prinsip-prinsip tersebut diterapkan pada konsep perancangan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer di Jakarta dengan berfokus pada konsep tapak, konsep peruangan, konsep bentuk dan tampilan, konsep struktur dan konsep utilitas.

Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada konsep tapak berkaitan dengan perancangan pencahayaan pada tapak, aksesibilitas dari luar dan ke luar tapak, jalur sirkulasi kendaraan dan manusia serta tata massa bangunan dan ruang terbuka hijau pada tapak. Penerapan prinsip arsitektur

kontemporer pada konsep perancangan berkaitan dengan pembagian zona ruang, tata pola perancangan, alur sirkulasi perancangan hingga desain ruangan. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada konsep bentuk dan tampilan berkaitan dengan eksplorasi bentuk dan gubahan bangunan, pemilihan material bangunan serta perancangan tampilan bangunan seni kontemporer dengan unsur modifikasi dari kesenian dan kebudayaan lokal Jakarta. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada konsep struktur berkaitan dengan pemilihan dan perancangan sistem struktur untuk bangunan bertingkat sedang serta material strukturnya. Penerapan prinsip arsitektur kontemporer pada konsep utilitas berkaitan dengan pemilihan dan perancangan sistem utilitas yang sesuai dengan mempertimbangkan teknologi terkini dan juga mendukung konsep bangunan hijau saat ini.

Prinsip-prinsip arsitektur kontemporer yang diterapkan pada perancangan bangunan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer bertujuan untuk menghasilkan desain yang mencerminkan dan selaras dengan fungsi dan tujuan bangunan sebagai pusat kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta. Dengan adanya rancangan Pusat Seni dan Budaya Kontemporer dengan menerapkan prinsip arsitektur kontemporer diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dari permasalahan akan kebutuhan wadah/sarana kesenian kontemporer serta dapat membantu dalam mengoptimalkan potensi kesenian dan kebudayaan kontemporer di Jakarta. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu masukan atau saran untuk penelitian yang berkaitan dengan desain pusat seni dan budaya kontemporer atau penerapan arsitektur kontemporer lainnya.

REFERENSI

- Cerver, F. A. (2000). *The World of Contemporary Architecture*. United Kingdom: Konemann.
- Delagrang, J. (2021). *What are the Different Types of Contemporary Art?* Diakses dari situs web Contemporary Art Issue (CAI): <https://www.contemporaryartissue.com/what-are-the-different-types-of-contemporary-art/>
- Eden Gallery. (2021). *What Is Contemporary Art?* Diakses dari situs web EDEN Gallery: <https://www.eden-gallery.com/news/what-is-contemporary-art>
- Ehrmann, T. (2021). *The Contemporary Art Market report in 2021*. Diakses dari dari Artprice.com by Artmarket: <https://imgpublic.artprice.com/pdf/the-contemporary-art-market-report-2021.pdf>
- Gunawan, D. E., & Prijadi, R. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco dalam Arsitektur Kontemporer. *Media Matrasain*, Vol. 8 No. 1.
- Hilberseimer, L. (1964). *Contemporary Architecture: Its Roots and Trends*. Chicago: P. Theobald.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 02/PRT/M/2015 Tahun 2015 tentang Bangunan Gedung Hijau*. Jakarta, Indonesia.
- Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. (2014). *Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Rencana Detail Tata Ruang dan Peraturan Zonasi*. Jakarta.
- Schirmbeck, E. (1988). *Gagasan, Bentuk dan Arsitektur : Prinsip-Prinsip Perancangan dalam Arsitektur Kontemporer*. (A. K. Onggodiputro, Penerj.) Bandung: Intermatra.
- Surana, P. (2020). *Characteristics of Contemporary Architecture*. Diakses dari Rethinking The Future: <https://www.re-thinkingthefuture.com/architectural-styles/a2423-characteristics-of-contemporary-architecture/>